

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasa cinta dan kasih sayang harus berlandaskan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Muslim yang baik harus menyandarkan rasa cinta dan kasih sayangnya kepada Allah dan Rasul-Nya, agar tidak berarah kepada hawa nafsu yang terlarang. Rasulullah memberikan petunjuk bahwasannya menyakiti saudara sama dengan menyakiti diri sendiri. Manusia harus banyak berbagi manfaat kepada saudaranya agar tidak melanggar kodrat manusia untuk membantu kebutuhan orang lain¹, bekerja keras untuk mempertahankan kehidupannya adalah sifat manusiawi sebagai makhluk sosial.

Rasa cinta dan kasih sayang yang ada pada diri tiap-tiap individu adalah suatu fitrah yang wajar bila ada pada manusia. Manusia juga memiliki sifat positif dan negatif dalam berinteraksi kepada manusia lainnya seperti sifat ingin menang sendiri atau egois. Dalam bahasa Arab cinta disebut dengan *uḥiba, yuḥibu, maḥabatan. Al-Maḥabbah* yang mempunyai arti kasih/mengasihi.² Sedangkan menurut istilah yaitu kecenderungan naluriah kepada sesuatu yang menyenangkan.³ Imam Ghazali menyebutkan ma'rifat terjadi sebelum mahabbah. Hal tersebut

¹Muhammadiyah Ja'far, *Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan Modern* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1984),47.

²Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al A'lam*, (Beirut: Daral-Masyriq, 1973), 113.

³ Abdul Halim, *Cinta Illahi Menurut al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (2010), 90.

dikarenakan tabiat manusia yang mana mengenal terlebih dahulu baru mencintai. Cinta adalah buah dari ma'rifat, sehingga tanpa ma'rifat tidak ada cinta.⁴

Agar sifat cinta dan kasing sayang tersebut tidak merugikan makhluk lainnya, Nabi memberikan suri tauladan untuk saling menyayangi sesama manusia apalagi sesama muslim, apabila salah satu anggota tubuh sakit maka yang lain nya juga merasakan sakit.⁵ Orang mukmin merasa sedih dikarenakan apa saja yang membuat saudaranya sedih. orang mukmin merasa gembira atas apa saja yang membuat gembira saudaranya dan selalu menginginkan kebaikan untuk saudaranya seperti yang ia inginkan untuk dirinya sendiri.⁶ Ini semua terjadi karena orang mukmin hatinya bersih dari dengki dan hasad. Seperti yang telah disabdakan Nabi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلَّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ⁷

Dari Musaddad dari Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dan dari Husain Al Mu'alim dari Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidak dinamakan orang yang beriman salahsatu dari kalian sehingga dia mencintai saudaranya sehingga ia mencintai terhadap apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri".

⁴ Al- Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Juz V (Indonesia: Dar Ihya al-Kutubal-Arabiyyah, t.t), 293.

⁵ Musthafa Dieb Al-Bugha, Muhyiddin Mistu, Syarah Arba'in Nawawi, (Jawa Barat: Keira, 2018), 125.

⁶ *Ibid.*, 123.

⁷ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab: Iman, Bab: Bagian dari iman hendaknya mencintai untuk saudaranya sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri.

Hadis Nabi Saw adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa pernyataan, perbuatan, ketetapan, sifat dan *sirahnya*, yang diyakini sebagai sunnah yang patut diteladani sesuai dengan perintah Allah Swt. Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW tersebut berupa berita yang direkam oleh sahabat-sahabat beliau dan dipraktikkan dalam kehidupan mereka serta disebarluaskan kepada generasi-generasi selanjutnya melalui transmisi yang beruntut hingga masa pembukuan.⁸

Memahami secara parsial hadis-hadis Nabi Saw tidak hanya melahirkan runcingnya perbedaan, juga dapat menimbulkan sparatis beragama. Berkaitan dengan sebuah pemaknaan hadis yaitu keberadaan Nabi Muhammad Saw selain berperan sebagai Rasul, juga berperan sebagai kepala negara, panglima perang, pemimpin masyarakat, hakim, manusia biasa, dan sebagainya.⁹

Fungsi yang diperankan Nabi tidak bisa dianggap mudah dikarenakan adakalanya bermakna universal yang mana berlaku untuk seluruh umat Islam tanpa terbatas ruang dan waktu. Dan adakalanya bermakna lokal atau temporal dikarenakan pemahaman yang kaku, radikal dan statis. Yang berarti menutup keberadaan Islam yang *ṣālih li kulli zamān wa mākan*. Fazlur Rahman menyebut hadis Nabi sebagai “sunnah

⁸Khalil Ibrahim Mula Khatir, *Makanah al-Shahihain*, (Kairo: Al-Mathba' ah al-'Arabiyah al-Haditsah, 1402), 8.

⁹M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual telaah Ma'anil al-Hadis tentang ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 4.

yang hidup” sehingga dalam menafsirkan hadis Nabi harus menurut situasi yang bersangkutan.¹⁰

Menurut al-Ghazali ketika memahami hadis Nabi harus melihat kedudukan matan, karena kandungan matan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu tidak bertentangan dengan Al-Qur’an, sesuai dengan kebenaran ilmiah, dan sesuai faktor historis. Sedangkan menurut Syuhudi Ismail agar memaknai sebuah hadis dengan tepat harus diperhatikan terlebih dahulu bentuk kata seperti *jawāmi’ al-kalim*, bahasa *tamsil*, ungkapan simbolik, bahasa percakapan, dan ungkapan analogi.¹¹ Ataupun yang berkaitan dengannya yaitu terkait dengan fungsi Nabi, suasana yang melatarbelakangi lahirnya teks, baik yang makro maupun mikro. Makro yaitu kondisi sosio-historis bangsa Arab pada zaman Nabi, sedangkan mikro yaitu sebab-sebab khusus yang menjadi latarbelakang lahirnya sebuah hadis yang selanjutnya dipahami secara tekstual atau kontekstual.¹²

Sikap berinteraksi seseorang dengan individu lainnya juga mempengaruhi keimanan seseorang. Sebagai makhluk sosial yang bisa menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia lainnya, maka seorang manusia harus bermanfaat untuk sesama manusia lainnya. Agama dan Iman sebagai dasar umat Nabi Muhammad Saw untuk saling menyayangi. Sebagai muslim harus memiliki *akhlakul karimah* terhadap manusia lainnya, dikarenakan sama-sama makhluk Allah Swt yang memiliki potensi

¹⁰Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, ter. Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1995), 45-47.

¹¹Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual.*, 9.

¹²*Ibid.*, 33-49.

disayangi dan dicintai. Manusia juga harus mempererat tali persaudaraan dengan saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Menurut Horkheimer¹³, teologi bukanlah pengetahuan tentang Tuhan, melainkan ungkapan suatu kerinduan Agama sendiri bukan agama seperti lazimnya, melainkan suatu ungkapan suatu kerinduan agama sendiri bukan agama seperti lazimnya, melainkan suatu ungkapan kerinduan sejati terhadap Kebeneran Sempurna, yang tidak ada di dunia ini, yang tidak bisa diberikan di dunia ini. Kebenaran harus transenden, mengatasi dunia. Kehidupan ini tidak lagi untuk mengetahui, kehidupan ini semata-mata hanya kerinduan terhadap Kebenaran sejati tadi.¹⁴

Wrong menggariskan sosiologi dalam perspektif kemanusiaan itu. Kemanusiaan dimaksudkannya sebagai segala pengandaian tentang mitos, mental kemampuan emosional, mekanisme psikis, yang selalu ada secara universal dalam tiap-tiap anggota masyarakat, primitif atau berbudaya, kuno atau modern.¹⁵

Di tanah air kita Indonesia, terdapat keaneragaman mulai dari bahasa, suku, agama. Selain itu karakter individunya beranekaragam, organisasi masyarakatnya juga beragam. Bhineka tunggal Ika, berbeda-beda tetap satu jua. Oleh karena itu bersatu kita junjung tinggi, bercerai kita runtuh. Untuk mewujudkan persatuan kita harus

¹³Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional Kritik Masyarakat Modern oleh Max Horkheimer dalam rangka Sekolah Frankfurt*, (Jakarta: Gramedia, 1982), 6.

¹⁴Ibid.

¹⁵ Ibid., 11.

menanamkan rasa cinta terhadap saudara sebangsa kita, sehingga tidak terjadi perpecahan dan permusuhan meskipun kita berbeda-beda.

Dari berbagai uraian diatas yang melatar belakangi penulis ingin membahas bagaimana makna hadis mencintai saudaranya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hadis Nabi memberikan pedoman tentang mencintai saudaranya?
2. Bagaimana implikasi hadis Nabi tentang mencintai saudaranya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditarik tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hadis Nabi memberikan pedoman tentang mencintai saudaranya.
2. Untuk mengetahui implikasi hadis Nabi tentang mencintai saudaranya.

D. Kegunaan Penelitian

Dampak dari sebuah penelitian adalah kegunaan peneliti itu sendiri.¹⁶ Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan wacana keagamaan serta menambah literatur studi Hadis khususnya terkait ma'ani hadis.

¹⁶Ridwan, *Metode dan Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dalam pengetahuan upaya mengamalkan perilaku mencintai saudaranya yang tersirat dalam hadis nabawi.
3. Secara pribadi, penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan untuk menyelesaikan tugas akhir di program studi Ilmu Hadis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Pada umumnya telaah pustaka digunakan untuk menggambarkan topik yang berhubungan dengan penelitian sejenis sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.¹⁷

Berkenaan dengan tema yang dikaji, penulis telah berusaha melakukan studi terlebih dahulu terhadap berbagai literatur. Diantara karya-karya dan artikel jurnal yang peneliti dapatkan ketika akan membahas tentang hadis cinta studi ma'anil hadis dengan pendekatan sosiologis yaitu:

1. *Konsep Mahabbah Perspektif Hadis Nabi*, skripsi ini ditulis oleh Habibah dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016, berisi konsep *Mahabbah* Perspektif Hadis Nabi dan dijabarkan dalam sub-sub masalah yaitu kualitas hadis, pemahaman hadis, aplikasi hadis secara tekstual maupun kontekstual. Habibah dalam tulisannya menggunakan metodologi maudu'i dengan pendekatan multidisipliner yaitu pendekatan bahasa dan sejarah. Penelitian Habibah ini termasuk

¹⁷Abutin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

library research, mengumpulkan data dengan cara mengutip, menyadur, menganalisis isi (content analysis) literatur yang representatif dan memiliki hubungan dengan masalah yang dikaji, lalu mengulasnya dan menyimpulkannya. Setelah meneliti *Konsep Mahabbah Perspektif Hadis Nabi*, Habibah menyimpulkan bahwa tidak beriman maksudnya adalah ketidaksempurnaannya iman seseorang sampai dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, baik dalam urusan agama dan urusan dunia, karena hal tersebut merupakan konsekuensi persaudaraan. Orang yang memiliki sifat ini tidak akan berbuat aniaya kepada saudaranya, baik pada hartanya, kehormatan dan keluarganya dikarenakan orang tersebut merasa bahwa orang mukmin dengan mukmin yang lainnya seperti satu bangunan, jika mendapat kesusahan maka dia akan merasakannya juga. Dan perlu diketahui yaitu sebelum sampai fase mencintai manusia, terlebih dahulu dia harus mencintai Allah dan Rasul-Nya. Hal yang paling penting yaitu mencintai saudara harus berlandaskan dengan cinta karena Allah Swt. Begitu pula membenci sesuatu karena Allah Swt. Pada akhirnya menciptakan cinta yang tulus sebagaimana Allah menciptakan cinta karena ketulusan untuk menyejahterakan kehidupan, maka manusia harus menjadi objek dan subyek cinta yang mempunyai kesadaran kerusakan cinta sebenarnya juga karena ulah manusia itu sendiri dan hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

2. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*, artikel ini ditulis oleh Lilik Channa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, didalamnya berisi penelitian kepustakaan (*library research*). Mengumpulkan data dari berbagai referensi primer, sekunder dan pendukung. Data- data dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutik dengan menganalisis isi. Hasil penelitian menunjukkan hadis-hadis dalam artikel ini mengandung karakter perilaku manusia kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Konsep yang dapat diungkap dari hadis-hadis dalam artikel ini adalah penanaman nilai-nilai karakter harus dengan pengetahuan. Memperkenalkan terlebih dahulu sebelum menanam nilai karakter kepada peserta didik. Dalam menanamkan nilai karakter harus dilakukan secara bertahap. Rasulullah Saw sebagai pendidik tidak menuntut umatnya memahami ajarannya dengan cepat. Peduli terhadap anak, perempuan dan sesama merupakan salah satu karakter yang dimiliki Rasulullah Saw. Konsep pendidikan sesuai hadis-hadis sejalan dengan teori pendidikan karakter masa sekarang. Rasulullah mengajarkan umatnya memiliki karakter berbudi luhur. Materi yang diajarkan beliau sama seperti akhlaq yang beliau amalkan. Metode yang diterapkan Rasulullah Saw seperti metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, penanaman rasa ingin tahu, menampilkan sikap luhur, sejalan dengan metode pendidikan karakter pada umumnya.

3. *Hadis Nabi Tentang Mencintai Sesama Saudara (Kajian Ma'anil Hadis)*, skripsi ini ditulis oleh Wahyudi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, didalamnya berisi penguraian makna yang terkandung pada hadis-hadis tersebut menggunakan metode Musahadi HAM yang meliputi analisis matan, analisis historis, generalisasi. Dengan cara tersebut diharapkan mendapat pesan moral universal. Dari hadis-hadis tentang mencintai sesama saudara, agar tidak terjadi salah pengertian Wahyudi berusaha menemukan makna-makna yang terkandung pada hadis-hadis tersebut supaya makna diperoleh, dan dapat diterima oleh akal.
4. *Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Tauladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam*, skripsi ini ditulis oleh Ike Stia Rahayu dari Universitas Muhammadiyah Palembang, di dalamnya berisi teknologi berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya televisi. Pengaruh televisi beraneka ragam dan anak-anak mudah meniru gerak-gerik pemain yang berperan dalam tayangan televisi. Dampaknya yaitu gerak-gerik dalam tayangan televisi dijadikan anak-anak sebagai suri tauladan sehingga berefek pada kepribadian anak-anak. Secara tidak langsung tayangan televisi mempengaruhi kepribadian anak, usia anak sangat rentan melihat lingkungan dan tayangan televisi di sekitarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dan sumber data yang digunakan dengan menganalisis isi. Metode dalam tulisan ini

menggunakan metode deskriptif atau mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan yang ditelaah oleh beberapa para ahli yang dianalisis. Hubungan cinta kepada Rasulullah Saw sebagai suri tauladan terhadap pembentukan kepribadian anak sangat penting karena dengan mencintai Rasulullah dan menjadikannya suri tauladan maka akan membentuk kepribadian yang baik dan dapat mengantarkan mereka kepada kehidupan yang baik, baik dalam dunia dan akhirat.

5. *Hadis Hadis Cinta dalam Rumah Tangga (Kajian Tematik)*, skripsi ini ditulis oleh Rika Nurlela dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018, memuat cinta menurut pandangan agama dan umum berbeda, perbedaan tersebut banyak dalam kalangan masyarakat oleh karena itu perlu dipahami tekstual dan kontekstual dengan mentakhrij hadis dan mencari makna hadis. Skripsi ini memaparkan bukti kecintaan Rasulullah Saw dalam rumah tangga. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan sumber primer riwayat Abu Hurairah dari Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim. Dalam mengolah data, skripsi ini mentakhrij hadis dengan metode takhrij menurut lafadz – lafadz dalam hadis, kemudian mencantumkan hadis perlakuan Rasulullah kepada istrinya, mencari dan mencatat syarah tersebut sehingga mengetahui makna dan maksud hadis. Kesimpulan skripsi ini adalah Rasulullah Saw memperlakukan istrinya dengan mandi bersama, bersenda gurau, membantu pekerjaan istri, mengundi nama istri ketika bepergian.

Dari beberapa telaah pustaka diatas, ada perbedaan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dilakukan adalah hadis cinta, yang mana condong menggunakan studi ma'ānī ḥadīth dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis digunakan sebagai alat bantu, sehingga dalam penelitian ini meskipun menggunakan pendekatan modern, syarah klasik tetap diutamakan.

F. Kerangka Teori

Di dalam penelitian ilmiah, kerangka teori dibutuhkan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Selain itu, kerangka teori digunakan untuk memperlihatkan ukuran yang dijadikan fakta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan landasan teori yang digunakan sebagai pisau analisis, yaitu ma'ānī ḥadīth dengan pendekatan sosiologi.

Dalam bahasa arab cinta disebut dengan *Mahabbah*, yang mana berasal dari kata *uḥiba, yuḥibu, maḥabatan*. Memiliki arti kasih atau mengasihi.¹⁸ Dalam kamus Muhammad Yunus artinya yaitu mengasihi atau mencintai.¹⁹ Dalam kamus Ibnu Faris menjelaskan bahwa Mahabbah asalnya dari kata *uḥiba*. Pengertian pertama memiliki makna dengan melazimi sesuatu secara tetap akan memunculkan keakraban yang

¹⁸ Salim al-Halili, *Cinta dan Benci K arena Allah* (Cet. I; Surabaya: Pustaka Imam Syafi'I, 2007), .7.

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, 90.

membawa kepada persahabatan yang pada akhirnya bisa menimbulkan rasa cinta atau keinginan bersatu.²⁰

Dalam sosiologi terdapat teori kritis . Teori kritis tidak mempunyai konsep tentang ego yang bersifat rohani atau kesadaran diri melulu. Konsepnya yaitu konsep materialis, yakni konsep yang didasarkan pada individu yang dilaksanakan dalam masyarakat yang “historis”. Dengan konsep tersebut, teori kritis ingin memberikan kesadaran bahwa dalam masyarakat seperti ini, masyarakat modal tanpa kesadaran , maka ego pun harus senantiasa kritis terhadap dirinya sendiri.²¹

Teori kritis menyadari bahwa ego tidak perlu menipu diri bahwa dirinya bebas dan otonom untuk mengingkari kenyataan dirinya sendiri yang belum bebas dan otonom. Sebaliknya ego itu mesti berani berkonflik dengan dirinya sendiri bahwa dirinya adalah bagian dari totalitas yang rasional dan irasional sekaligus. Ego harus pantang menyerah untuk berkonflik dengan dirinya sendiri sampai konflik itu diselesaikan. Ini berarti pula bahwa ia harus senantiasa berjuang agar kontradiksi-kontradiksi dalam masyarakat dihilangkan karena baru dengan hilangnya kontradiksi-kontradiksi itu maka konflik dalam diri ego terselesaikan pula. Ia lalu menjadi bagian dalam masyarakat rasional tanpa kontradiksi

²⁰ Rahmi Damis, *Al-Mahabbah (Cinta) Menurut al-Qur'an*,1.

²¹ Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional*, (Jakarta : Gramedia, 1982), 87.

sehingga ia tidak perlu berkonflik dengan dirinya lagi, serentak pula ia merasa bahwa realitas atau masyarakat itu sesuai dengan keinginannya.²²

G. Metode Penelitian

Kata metode atau “*methodos*” berasal dari bahasa Yunani yaitu cara yang teratur dan difikirkan secara baik-baik serta mendalam dalam mencapai maksud tertentu atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³ Sedangkan metodologi adalah serangkaian metode yang digunakan dalam melakukan penelitian karya ilmiah untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam tema ini adalah *penelitian library research/Bibliography* atau biasa disebut kajian kepustakaan,²⁴ secara garis besar penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu pengumpulan data dan pengelolaan data. Pada tahap pertama, metode yang digunakan yakni metode dokumentasi,²⁵ yang mana menginventarisasi data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan tema dan tahap selanjutnya mengolah data berupa hadis-hadis lalu

²² Ibid.

²³ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 54.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 9.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

menguraikannya secara objektif dan dianalisis dengan konseptual melalui metode *Ma'anī al-Ḥadīs* yakni metode pemaknaan hadis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan tema. Sehingga penelitian ini menggunakan berbagai informasi dan data dari karya pustaka²⁶ yang nantinya informasi dan data dari karya pustaka tersebut akan dianalisis dengan argumen-argumen atau pemikiran dari penulis dan akan dilanjutkan dengan tahapan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan.²⁷

Jenis penelitian library research tidak hanya memaparkan data dari perpustakaan atau membandingkan dengan berbagai sumber lain, tetapi juga membutuhkan analisis-analisis kritis penulis untuk menangkap maksud kemudian untuk mendapatkan hadis dari tema yang sedang dikaji.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat primer dan sekunder. *Pertama*, sumber data primer dalam kajian ini adalah *al-Kutub al-Sittah* yakni kitab induk hadis-hadis Nabi mengingat penelitian ini adalah penelitian tematik. *Kedua*, sumber data sekunder dalam kajian ini adalah buku-buku, kitab maupun referensi lain yang membahas tentang tema yang dikaji.

²⁶Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 33.

²⁷Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet II, 45.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Takhriġ al-Ḥadīs*, secara bahasa *Takhriġ* adalah mengeluarkan, menampakkan, meriwayatkan, melatih, dan mengajarkan. Menurut Prof. Dr. Abdul Muĥdi *Takhriġ al-Ḥadīs* adalah meneliti hadis dari sumber aslinya atau dari buku induk hadis untuk diteliti sanad dan matannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu hadis,²⁸ selanjutnya menggunakan metode *Takhriġ al-Ḥadīs* selalu disandingkan dengan *I'tibār* untuk melihat skema sanad, kemudian menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai dokumen dan karya ilmiah²⁹ baik berupa buku, artikel, kitab atau bentuk informasi ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang dikaji. Kemudian dari berbagai data yang terkumpul baik dari data primer maupun sekunder akan dianalisa dengan metode kualitatif.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode tematik³⁰ dengan merujuk pada al-Kutub al-Sittah, mengingat kajian karya ilmiah ini adalah kajian matan hadis maka untuk mengetahui maknanya membutuhkan pemahaman mengenai hadis yang dikaji yakni pemahaman hadis-hadis tentang mencintai untuk saudaranya

²⁸ Abdul Majid Khon, *Takhriġ dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), cet I, 2-4.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5-6.

³⁰ Metode Istiqrai atau tematik ini merupakan metode yang membahas hadis sesuai tema yang akan dibahas sesuai buku hadis. Selain metode ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang ada di masyarakat serta bersifat integral dan hasil dari kesimpulan mudah untuk dipahami. Abdul Majid Khon, *Takhriġ dan Metode Memahami Takhriġ dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), cet. I, 141.

sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri studi ma'anil hadis dengan pendekatan sosiologis.

4. Analisis data

Analisis data dalam karya ilmiah ini menggunakan metode deduktif, metode ini digunakan untuk menganalisa kaidah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang khusus.³¹ Sehingga metode deduktif dapat digunakan dalam pemahaman hadis tentang mencintai untuk saudaranya sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri studi ma'anil hadis dengan pendekatan sosiologis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan dalam karya ilmiah, sistematika pembahasan juga memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami struktur penelitian karya ilmiah. Penelitian ini memuat lima bab yang dirinci ke dalam beberapa bab dan sub bab pembahasan. Adapun susunan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah. Agar pembahasan ini lebih terarah, maka perlu adanya tujuan dan kegunaan penelitian serta penentuan metodologi penelitian yang akan digunakan. Telaah pustaka dikemukakan sedemikian rupa untuk mengetahui sejumlah kajian buku

³¹Deduktif adalah penyimpulan; penarikan kesimpulan dari yang terbentuk umum ke bentuk khusus, dimana kesimpulan itu dengan sendirinya muncul dari satu atau beberapa premis. M. Dahlan al-Bahri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 95.

karya dengan penelitian yang sementara dilakukan. Sedangkan sistematika pembahasan ini juga dipaparkan sebagai gambaran awal penelitian yang berkaitan dengan hadis mencintai untuk saudaranya sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri. Untuk mengetahui sejauhmana statemen-statement hadis Rasulullah SAW dalam periwayatannya maka akan diterangkan pada bab berikutnya.

Pada bab kedua, berisi landasan teoritik yang mana dibutuhkan untuk pengertian cinta, macam-macam cinta, pengertian saudara, pengertian diri sendiri, definisi ma'anil hadis agar dapat dipahami bagaimana kaitannya dengan hadis Nabi Saw.

Pada bab ketiga, berisi hadis tentang mencintai untuk saudaranya sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri yang dibutuhkan untuk melihat hadis-hadis tentang mencintai untuk saudaranya sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri yang menjadi objek kajian dan menguraikan statemen-statement Rasulullah Saw tentang mencintai untuk saudaranya sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri serta analisa redaksional hadis. Hal ini untuk mengetahui asal usul riwayat hadis yang diteliti, untuk mengetahui seluruh hadis riwayat yang diteliti. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana kualitas dan jalur periwatan hadis tersebut, maka akan dibahas dalam bab berikutnya.

Pada bab keempat, berisi mencintai untuk saudaranya sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri dalam perspektif hadis

yangmana membahas tentang kualitas sanad dan matan, pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Dalam pembahasan ini diharapkan dapat mengetahui secara jelas, baik dari jalur periwayat hadis, kualitas para perawi hadis, serta rutbah dari perawi hadis. Dari beberapa periwayat yang terjadi akan membawa implikasi yang sangat signifikan.

Pada bab lima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian studi ini. Selain kesimpulan juga diharapkan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.